# LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT PNBP TAHUN ANGGARAN 2019



# PELATIHAN STRATEGI BIMBINGAN KLASIKAL BAGI GURU DI SEKOLAH DASAR LABORATORUIM KOTA GORONTALO

#### **OLEH**

Dra. Rena Madina (NIP. 195907221984032001)

Jumadi M.S Tuasikal, S.Pd., M.Pd (NIP. 199112062019031012)

### JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO 2019

### HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN MASYARAKAT PNBP FIP TAHUN 2019

1. Judul Kegiatan : Pelatihan Strategi Layanan Bímbingan Klasikal Bagi Guru di SD Laboratorium UNG

2. Lokasi : Jl. Raden Saleh No. 50, Limbau Dua, Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo, Prov. Gorontalo

3. Ketua Tim Pelaksana

a. Nama : Dra. Rena Madina, M.Pd b. NIP : 195907221984032001 c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 c

d. Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Bimbingan dan Konseling

e. Bidang Keahlian :

f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081340422759

g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -

4. Anggota Tim Pelaksana

a. Jumlah Anggota : 1 orang

b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Jumadi Mori Salam Tuasikal, S.Pd, M.Pd /

c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : d. Mahasiswa yang terlibat : -

5. Lembaga/Institusi Mitra

a. Nama Lembaga / Mitrab. Penanggung Jawabc. Sekolah Dasar Laboratorium UNGd. Dra. Salma Halidu, S.Pd, M.Pd

c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jl. Raden Saleh No 50, Kel. Limba U dua, Kec. Kota selatan, kota Gorontalo, prov. Gorontalo

d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 2,5 e. Bidang Kerja/Usaha : Pendidikan

Jangka Waktu Pelaksanaan
 Sumber Dana
 PNBP 2019
 Total Biaya
 Rp. 5.250.000,-

Mengetahui Dekan Fakultas <u>Ilmu Pen</u>didikan

(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd) NIP. 195709181985032001 Gorontalo, 30 Mei 2019 Ketua

(<u>Dra. Rena Madina, M.Pd)</u>

NIP. 195907221984032001

tahui Mengesahkan

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum) NIP. 196804091993032001 KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kuasa-Nya

penyusun dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian masyarakat tahun

2019, dengan judul "Pelatihan Strategi Layanan Bimbingan Klasikal pada

Guru Sekolah Dasar". Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah bagian dari

kewajiban Dosen dalam mengaktualisasikan Tridarma Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini digagas guna mambantu para

Guru Sekolah Dasar memahami dan memiliki keterampilan mendidik

menggunakan strategi bimbingan klasikal dalam rangka meningkatkan kualitas

bimbingan terhadap peserta didik sesuai dengan amanat Undang-undang.

Melalui kegiatan ini, semoga ilmu yang diberikan dalam pengabdian

masyarakat tersebut dapat bermanfaat dan memperoleh berkah dari Tuhan

Yang Maha Esa. Kedepannya kami selalu membuka ruang kepada berbagai

pihak untuk memberikan ide dan gagasan inovatif untuk diimplementasikan,

oleh karenanya semua itu diucapkan terima kasih.

Gorontalo, September 2019

Penyususn

3

#### **DAFTAR ISI**

Halaman Judul	. 1
Lembar Pengesahan	2
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	. 4
Ringkasan	. 5
A. Rasionalitas	. 6
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan	8
D. Sasaran Kegiatan	8
E. Bentuk Kegiatan	9
F. Metode dan Media	. 10
G. Tim Pelaksana	10
H. Biaya Kegiatan	10
I. Jadwal Pelaksanaan	10
J. Penutup	11
Daftar Pustaka	12
Daftar Hadir Peserta	13
Dokumentasi	. 15
Lampiran Materi	18
Nota/Anggaran	

#### RINGKASAN

Tujuan pelatihan strategi layanan bimbingan klasikal berbasis ragam teknik kreatif bagi guru sekolah dasar yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru sekolah dasar yang dipercakan oleh pihak sekolah untuk merangkap sebagai konselor sekolah dalam melaksanakan peran bimbingan dan konseling yang selama ini belum teroptimalkan di sekolah dasar, sehingga fungsi dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling secara komprehensif dapat terimplementasikan dengan tepat di sekolah dasar.

Berkenaan dengan program tersebut maka target khusus yang hendak dicapai yaitu para guru sekolah dasar mampu melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan berbagai teknik kreatif di dalam proses pembelajaran di kelas kepada para siswa.

Metode yang digunakan dalam pelatihan strategi layanan bimbingan dan konseling klasikal berbasis ragam teknik kreatif yaitu menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan melalui pemberian materi dan pelaksanaan simulasi dengan indikator capaian, yaitu: penguasaan layanan bimbingan klasikal, membuat rancangan program layanan (RPL) bimbingan dan konseling, penerapan teknik-teknik bimbingan dan konseling kreatif yang meliputi; 1) Metafora, 2) Impact, 3) Ekspresif, 4) Guided imagery, 5) Prop interventions, dan 6) Music intervention.

#### A. RASIONAL

Proses pendidikan bukanlah proses pengembangan segi intelektual semata, melainkan proses pengembangan seluruh segi kepribadian anak sebagai makhluk pribadi, sosial, dan pembelajar. Oleh karenanya pendidikan mengisaratkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak perlu difasilitasi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu bantuan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak tersebut adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang terprogram melalui serangkaian strategi layanan. Kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa diarahkan untuk membantu anak agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan mengasyikkan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah (Winkel & Hastuti:2006).

Terkhususnya untuk pelaksanaan bimbingan pada tingkat satuan sekolah dasar mulai diatur secara formal melalui PP No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar. PP tersebut merupakan penjabaran dari Undang-Undang Nomor 26 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam PP tersebut diungkapkan secara ekpslisit tentang adanya pelayanan bimbingan dan konseling. Disebutkan bahwa pelayanan bimbingan merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dan pelayanan itu diberikan oleh tenaga pendidik yang kompeten.

Meskipun bimbingan dan konseling di sekolah dasar secara eksplisit telah ditekankan untuk dilaksanakan di sekolah dasar sejak berlakunya PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan dasar. Kendati demikian dalam prakteknya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar masih mengalami banyak hambatan. Salah satu hambatan itu adalah belum

diangkatnya tenaga khusus bimbingan dan konseling (konselor sekolah) di sekolah dasar oleh pemerintah (Gibson & Mitchell: 2011).

Selama ini bimbingan dilakukan oleh guru sekolah dasar yang dipercayakan oleh pihak sekolah untuk menyelenggarakan program-program bimbingan dan konseling. Tentu saja ini dapat menyalahi kode etik profesi karena bimbingan seharusnya dilakukan oleh tenaga khusus yang terlatih dalam bidang bimbingan dan konseling agar dapat menjamin keefektifannya. Di samping itu, para guru sekolah dasar telah banyak dibebani oleh tugas-tugas mengajar sehingga selain mereka kurang memiliki kemampuan yang terlatih dan memadai untuk melaksanakan tugas-tugas bimbingan juga tidak punya waktu yang mencukupi untuk melaksanakannya.

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik di jenjang sekolah dasar sendiri masih dalam taraf perkembangan, sehingga guru sekolah dasar membutuhkan pemahaman terkait strategi dan teknik pelayanan tepat untuk mengembangkan kualitas pelayanannya (Glading: 2012). Oleh karena itu, dengan melihat pentingnya peran guru sekolah dasar dalam melaksanakan program bimbingan dalam situasi dan kondisi saat ini maka perlu dilatih dan dikembangkannya berbagai keterampilan sebagai perwujudan konselor sekolah yang mampu melakukan program layanan bimbingan.

Berhubung selama ini proses pembelajaran guru sekolah dasar lebih banyak dihabiskan di dalam kelas maka salah satu strategi penting yang perlu dilatihkan untuk dipergunakan adalah layanan bimbingan klasikal dengan menekankan kepada penerapan teknik kreatifitas dalam bimbingan dan konseling yang bervariasi, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kualitas guru demi terciptanya mutu pendidikan yang baik di sekolah dasar.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Masalah pokok yang akan dipecahkan melalui program ini adalah: bagaimana melatih strategi layanan bimbingan klasikal serta penguasaan ragam teknik konseling kreatif oleh para guru di Sekolah Dasar Laboratorium Kota Gorontalo.

#### B. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan program ini merupakan upaya pengembangan kemampuan guru sekolah dasar agar mampu menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas melalui pelatihan keterampilan pelayanan bimbingan dan klasikal berbasis ragam teknik kreatif.

Melalui program Pengabdian ini, manfaat yang didapatkan antara lain:

#### 1. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas guru dalam melakukan layanan bimbingan klasikal berbasis teknik kreatif.
- b. Meningkatkan tanggungjawab sekolah demi tercapainya mutu guru sekolah dasar yang berkualitas.

#### 2. Bagi Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

- a. Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Mempertegas UNG sebagai kampus yang berkontribusi bagi pengembangan masyarakat dan memberikan jalan keluar atas permasalahan, khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan.

#### D. SASARAN KEGIATAN

Sasaran program ini adalah para guru di Sekolah Dasar Laboratorium Kota Gorontalo dengan jumlah 25 orang.

#### E. BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- 1. **Persiapan;** Kegiatan persiapan mencakup Penyiapan lokasi pengabdian, koordinasi dengan pihak- pihak terkait, memastikan semua kelengkapan administratif dan teknis (alat dan bahan) telah tersedia serta menentukan jadwal rencana kerja serta pembagian tugas.
- Pelaksanaan; Adapun lingkup pelaksanaan kegiatan program, antara lain:
  - a) Melakukan pengkondisian awal bersama para peserta (ice breaking)
  - b) Melakukan sosialisasi tentang implementasi program bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan sekolah dasar.
  - c) Melatih guru sekolah dasar dalam membuat rancangan program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi para siswa.
  - d) Melatih guru sekolah dasar menguasai strategi layanan bimbingan klasikal dan ragam teknik bimbingan kreatif.
  - e) Melakukan penilaian terhadap peserta atas pelatihan yang telah dilaluinya melalui kegiatan refleksi pikiran, perasaan, sikap, tindakan dan tanggungjawab setiap peserta.
- 3. **Evaluasi**; dimulai dengan merekapitulasi semua hasil monitoring selama pelatihan dilaksanakan, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak, setelah itu ditindaklanjut dengan penyusunan laporan pengabdian.

#### F. METODE DAN MEDIA

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa ceramah, tanyajawab, diskusi, pelatihan, dan permainan. Adapun media yang digunakan yaitu spidol, papan tulis, leptop, LCD, Kertas HVS, pulpen, pointer, dan sound sistem.

#### G. TIM PELAKSANA

Tim pelaksana pengabdian merupakan dosen jurusan bimbingan dan konseling yaitu; Dra. Rena L. Madina, M.Pd (Ketua) dan Jumadi M.S Tuasikal, S.Pd., M.Pd (Anggota).

H. BIAYA KEGIATANRincian anggaran yang digunakan dalam kegiatan sebagai berikut;

No	Nama	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Penggadaan dan jilid Proposal	5 rangkap	21.000.00	105.000.00
2.	Penggadaan Materi	25 x 50 lbr x Rp. 300	9.000.00	225.000.00
3.	Spanduk	1 buah	37.500.00	37.500.00
4.	Kertas HVS	4 rim	36.000.00	144.000.00
5.	Balpoint	2 pcs	20.000.00	40.000.00
6.	Kertas Doble Folio	4 pcs	33.000.00	132.000.00
7.	Karton Manila	1 roll	40.000.00	40.000.00
8.	Map Plastik	3 pcs	33.000.00	99.000.00
9.	Pensil	25 buah	4000.00	100.000.00
10.	Spidol warna	2 pcs	53.500.00	107.000.00
11.	Tinta Printer	4 botol	90.000.00	360.000.00
12.	Sewa LCD	1 buah	250.000.00	250.000.00
13.	Sewa Hendicame	1 buah	300.000.00	300.000.00
14.	Sewa Alat Pengeras	1 buah	300.000.00	300.000.00
15.	Konsumsi ke 1	25 orang	35.000.00	875.000.00
16.	Konsumsi ke 2	25 orang	35.000.00	875.500.00
17.	Transportasi Kegiatan	2 kali	450.000.00	900.000.00
18.	Penggadaan dan Jilid Laporan	5 rangkap	30.000.00	150.000.00
	Total Biaya			5.039.500.00

#### I. JADWAL PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan
	09.00-09.30	Registrasi peserta	Tim Pengabdian
29 Agustus 2019	09.30-10.00	Pembukaan	Kepala Sekolah
2) Hgustus 201)	10.00-16.00	Pemberian materi dan pelatihan	Tim Pengabdian
30 Agustus 2019	13.00-15.30	Pelaksanaan Pelatihan	Tim Pengabdian
	15.30-16.00	Penutup	Kepala Sekolah dan Ketua Tim

#### J. PENUTUP

Demikian laporan pengabdian ini dibuat dan disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan memberi manfaat kepada para guru dan insyaAllah mendapat ridho oleh Allah SWT. Aamiin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gibson, L.R. & Mitchell H. M. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Glading, S. T. 2012. Konseling: Profesi yang Menyeluruh. Jakarta: Indeks.
- Winkel & Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* edisi revisi. Yogyakarta. Media abadi.

### **DOKUMENTASI**













#### **MATERI**

#### A. RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

#### 1. Menentukan Topik Permasalahan/ bahasan

Yang dimaksud menentukan topik permasalahan/ bahasan disini yakni disini konselor ataupun pemimpin kelompok terlebih dahulu menentukan topik permasalahan apa yang cocok untuk kegiatan bimbingan yang akan dilaksanakan nantinya, dalam menentukan topik permasalahan ini konselor melihat yang sesuai dengan permasalahan yang sering nampak terjadi pada anggota kelompok ataupun di lingkungan sekitar mereka.

#### 2. Menetapkan Bidang Bimbingan

Dalam menetapkan bidang bimbingan ini konselor melihat dari permasalahan yang ada, maksudnya disini setelah konselor mengetahui permasalahan apa yang ada konselor melihat terlebih dahulu bahwa permasalahan yang ada itu lebih cocoknya pada bidang apa. Misalnya permasalahan yang ada disini tentang masalah yang lebih menonjol ke masalah pribadi siswa, jadi bidang bimbingan yang akan digunakan oleh konselor itu sendiri adalah bidang pribadi. Dan bidang bimbingan disini terdiri atas 4 bidang yakni bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

#### 3. Menetapkan Strategi Layanan

Strategi layanan bimbingan yang dipilih adalah bimbingan klasikal , Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan

pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Jumlah peserta dalam bimbingan klasikal adalah 15-30 siswa

#### 4. Rumusan Fungsi Layanan

Rumusan fungsi layanan disini yakni dimana konselor membuat rumusan fungsi dari layanan ataupun kegiatan bimbingan yang akan mereka laksanakan. Fungsi layanan disini antara lain ada pemahaman, pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

#### 5. Rumusan Tujuan Layanan/ hasil yang ingin dicapai

Dalam rumusan tujuan layanan/ hasil yang ingin dicapai ini merupakan perumusan dari tujuan yang ingin dicapai oleh konselor atas kegiatan bimbingan yang dilaksanakan untuk siswa nantinya. Tujuan layanan ini juga dapat dikatakan sebagai lawan dari topik pernasalahan yang ada. Misalnya topik permasalahan yang ada mengenai siswa yang kurang mampu bekerja sama, jadi tujuan layanannya itu siswa mampu bekerja sama.

#### 6. Menetapkan Metode

Yang dimaksud menetapkan metode disini ialah dimana konselor ataupun pemimpin kelompok itu menetapkan metode apa yang cocok untuk pelaksanaan kegaiatan bimbingan nantinya, dalam metode ini konselor dapat menggunakan metode bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, atau bahkan konseling individual.

#### 7. Membuat Uraian Kegiatan

Pada pembuatan uraian kegiatan ini konselor menyusun uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan bimbingan nantinya. Uraian kegiatan disini tergantung pada kegiatan bimbingan apa yang akan mereka laksanakan, jika bimbingan yang akan dilaksanakan

merupakan bimbingan klasikal dan konseling individual maka uraian kegiatannya terdapat tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Sedangkan apabila bimbingan yang akan dilaksanakan itu merupakan bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok maka terdapat empat tahap yang akan mereka lalui antara lain tahap awal, perlalihan, kegiatan, dan pengakhiran.

#### 8. Membuat Uraian Materi

Membuat uraian materi disini adalah isi dari media yang akan digunakan konselor itu sendiri pada kegiatan bimbingan yang dilaksanakannya, yang dimana konselor akan membuat materi apa tepat atas permasalahan yang telah ada.

#### 9. Menetapkan Tempat dan Waktu Penyelenggaraan

Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan yang akan dilaksanakan oleh konselor, terlebih dahulu konselor akan menetapkan dimana dan kapan bimbingan itu akan tepat dilaksanakan dengan melihat kondisi dan situasi dari kesiapan siswa itu dalam mengikuti kegiatan bimbingan tersebut.

#### 10. Menetapkan Penyelenggara Layanan

Yang dimaksud dari menetapkan penyelenggara layanan ini ialah melihat siapa yang akan memimpin kegiatan bimbingan nantinya, dari yang memimpin kegiatan bimbingan disini maka dialah yang merupakan penyelenggara dari layanan tersebut.

# 11. Menetapkan pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya masing-masing

Maksud dari menetapkan pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya masing-masing disini adalah dilihat dari siapa yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan yang dilaksanakan tersebut, serta pihak pendukung lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam tercapainya tujuan dari bimbingan itu sendiri.

#### 12. Menetapkan Media

Menetapkan media disini merupakan tugas dari konselor ataupun pemimpin kelompok itu sendiri, yang dimana konselor akan menetapkan media yang akan digunakannya dalam kegiatan bimbingan nantinya. Biasanya media yang sering digunakan oleh konselor antara lain leaflet dan handout untuk teknik biblio konseling (bahan bacaan).

#### 13. Membuat rencana penilaian dan tindak lanjut

Pada pembuatan rencana penilaian dan tindak lanjut ini konselor akan menggunakan rencana penilaian apa yang menurutnya tepat untuk bimbingan tersebut, rencana penilaian disini ada tiga yaitu penilaian jangka panjang (LAIJAPAN), penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), dan penilaian segera (LAISEG). Jika ia menggunakan penilaian segera maka setelah pelaksanaan bimbingan tersebut konselor akan membagikan penilaian segera (LAISEG) tersebut kepada siswa untuk mereka isi. Kemudian tindak lanjut, tindak lanjut disini konselor akan memberitahukan kepada siswa jika masih ada sesuatu hal yang dirasa siswa ingin perlu dibicarakannya dengan konselor maka mereka bisa saja menghubunginya dengan bisa datang langsung pada ruangan dari konselor itu sendiri.

#### 14. Tampilan dokumen RPBK

Contoh dari tampilan dokumen RPLBK dapat dilihat dibawah ini :

#### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

#### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

1	Topik Layanan	Siswa merasa pesimis untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	
2	Bidang Bimbingan	Sosial	
3	Jenis Layanan/ Strategi Layanan	Layanan Dasar	
4	Fungsi Layanan	- Pemahaman - Pengembangan	
5	Standar Kompetensi	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	
6	Kompetensi Dasar	Mempertunjukan keterampilan pengambilan keputuan yang mengarah pada relasi interpersonal dan sosialisasi yang positif	
7	Tujuan Layanan	Membantu siswa untuk mampu meningkatkan rasa optimis	
8	Sasaran Layanan	Siswa SMP kelas VIII	
9	Metode	Bimbingan Klasikal	
10	Teknik	<ul><li>Biblio Konseling</li><li>Tanya Jawab</li></ul>	
11	Media	Leaflet	
12	Uraian Kegiatan  1. Tahap Awal	Mempersiapkan kelas	
	<ul><li>2. Tahap Inti</li><li>• Eksperientasi</li></ul>	<ol> <li>Mengucapkan terima kasih atas keterlibatan anggota</li> <li>Berdoa</li> <li>Melakukan perkenalan</li> <li>Menjelaskan makna dan tujuan bimbingan</li> <li>Menyampaikan topik bimbingan</li> <li>Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan</li> <li>Menjelaskan asas-asas dalam bimbingan</li> <li>Melakukan permainan untuk pengakraban</li> </ol>	
	<ul><li>Identifikasi</li><li>Analisis</li></ul>	<ol> <li>Konselor membagi bahan bacaan</li> <li>Konselor memberi kesempatan pada siswa untuk membaca bahan bacaan</li> <li>Konselor dan siswa melakukan tanya jawab</li> <li>Apa pengertian dari sikap optimis</li> </ol>	
	Generalisasi	itu?  2. Apa manfaat dari sikap optimis?  1. Mengapa kita harus mempunyai	

	3. Tahap Akhir	sikap optimis?  2. Mengapa dalam bersosialisasi perlu sikap optimis?  1. Bagaiman cara kita menumbuhkan sikap optimis itu dalam diri kita?	
		<ol> <li>Membuat kesimpulan bersama siswa</li> <li>Melakukan penilaian dan tindak lanjut</li> <li>Kesan umum pelaksanaan bimbingan</li> </ol>	
		<ul><li>4. Menutup kegiatan bimbingan</li><li>5. Salam perpisahan</li></ul>	
13	Materi Layanan	Tips meningkatkan sikap optimis	
14	Waktu dan tempat	Kamis, 26 April 2018	
	penyelenggara	RK FIP A.3.3	
15	Penyelenggara Layanan	Konselor (Eka Suciayawati Pongoliu)	
16	Pihak-pihak yang	1. Konselor	
	dilibatkan	2. Konseli (siswa yang terlibat dalam	
		layanan)	
17	Penilaian/ evaluasi	- Penilaian proses (keterlibatan aktif	
		konseli dalam kegiatan)	
		- Penilaian segera (LAISEG)	
18	Tindak Lanjut	- Bimbingan Kelompok	
		- Konseling Kelompok	
		- Konseling Individual	
19	Lampiran	(terlampir)	

Gorontalo, Agustus 2019 Pelaksana Layanan

#### B. KETERAMPILAN MENGEMBANGKAN MATERI

#### 1. Kesesuaian Materi dengan Topik Permasalahan

Materi layanan adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang harusnya dimiliki oleh semua peserta didik didalam memenuhi standar layanan kompetensi yang telah ditetapkan.

Topic permasalahan adalah suatu hal yang dijadikan sebagai acuan untuk dapat menjalankan layanan. Topic permasalahan ini menyangkut masalah yang biasa atau sering muncul pada diri individu. Maka topic permasalahan itu harus dapat diselesaikan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kesesuaian antara materi dan topic permasalahan sangat penting untuk dipahami. Karena topic permasalahan harus dapat di selesaikan dengan materi yang sangat tepat. Contohnya topic permasalahan tentang siswa yang tidak mampu memanajemen waktu, dan dapat menggunakan materi tentang tips-tips memanajemen waktu.

#### 2. Kesesuaian Materi dengan Tujuan Layanan

Materi sebagai alat pencapaian tujuan, memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, karena itu perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seorang guru bimbingan dan konseling menentukan dalam memilih materi layanan yang tepat. Pemilihan materi layanan yang tepat akan menumbuhkan minat siswa, semakin banyak variasi materi layanan yang menarik yang diberikan kepada siswa akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mau mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

#### 3. Kesesuaian Materi dengan Strategi Layanan

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi dalam layanan bimibingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Kesesuaian antara materi dan strategi layanan adalah bagaimana cara kita dapat memilih antara materi yang cocok dengan strategi yang akan digunakan. Kesesuaian ini sangat penting untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Kesesuaian Materi dengan Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita. Jadi, seorang konselor harus mampu menentukan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dibetikan layanan. Tujuan lainnya adalah untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

#### 5. Kesesuaian Materi dengan Waktu

Waktu yang digunakan didalam penyelenggaraan materi ini sangat kondisional sesuai dengan jadwal yang diberikan konselor kepada siswa. Penggunaan materi ini disuaikan waktu pada saat pemberian layanan. Karena apabila tidak menyesuaikan waktu, materi yang diberikian dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, maka dari

itu materi yang diberikan harus menarik, ntuk dapat meningkatkan motivasi siswa itu sendiri.

#### 6. Kemampuan Materi untuk Mengaktifkan Siswa

Kemampuan materi sangat berpengaruh penting dalam keaktifan siswa. Biasanya ada juga materi yang tidak mampu membangkitkan keaktifan siswa. Maka dari itu materi yang diambil harus bersifat menarik, agar siswa dapat menyampaikan pendapatnya sesuai dengan tujuan layanan.

#### 7. Kesan Umum Pengembangan Materi

Jadi dalam pengembangan materi ini, siswa harus mendapatkan kesan dari layanan yang telah diberikan, dengan menggunakan meteri layanan yang menarik. Maka dari itu konselor harus pandai dalam menentukan materi yang baru yang harus didapatkan oleh siswa.

#### C. KETERAMPILAN MENGEMBANGAN METODE

#### 1. Kesesuaian Metode Dengan Topik Permasalahan

Kesesuaian penggunaaan metode dengan topik permasalahan merupakan keterampilan yang mana sangat berperan penting dalam penyusunan suatu topik permasalahn yang akan di ambil pada suatu penelitian. Metode mengajar yang guru atau pembimbing gunakan dalam setiap Bimbingan klasikal, Bimbingan kelompok, Konseling kelompok, dan Konseling individual bukanlah asal pakai tetapi sudah melalui penyusunan dengan rumusan tujuan pemecahan permasalhan yang ada pada diri siswa. Karenanya guru atau pembimbing pun menggunakan penyesuaian metode dengan Topik permasalahan untuk mencapai menemuan atau pemecahan masalah.

#### 2. Kesesuaian Metode dengan Tujuan Layanan

Dalam tahap penyesuaian metode dengan layanan adalah dimana dalam pemberian layanan setiap guru atau pembimbing dapat melihat Tujuan layanan agar metode yang di gunakan sesuai dengan Layanan yang akan diberikan oleh pembimbing sesuai dengan topik permasalahan agar pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembahasan pada bimbingan kelompok dapat mencapai titik temu.

#### 3. Kesesuaian Metode dengan Strategi layanan

Dalam tahap Penyesuaian Metode dengan Strategi Layanan, yaitu strategi layanan yang digunakan sesuai dengan topik permasalahan, sehingga metode yang digunakan tidak menyulitkan serta mempermudah layanan, dalam hal ini strategi yang biasa dilakukan yaitu yaitu pada umumnya Bimbingan klasikal dan Bimbingan Kelompok. Kedua strategi layanan ini sering digunakan dalam melakukan bimbingan dengan tujuan mengemangkan potensi serta dapat membantu siswa mengemukakan pendapat.

#### 4. Kesesuaian Metode dengan karakteristik Siswa

Dalam tahap Kesesuaian Metode dengan Karakteristik Siswa yaitu bagian dimana metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Karakter atau kebiasaan yang dimiliki siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar berpikir, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Dari penjelasan di atas kita dapat dengan memahami dan menyesuaikan metode apa yang harus digunakan agar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga sesuai dan mampu memecahkan masalah.

#### 5. Kesesuaian Metode dengan Waktu

Dalam kesesuain Metode dengan waktu yang digunakan dalam layanan bertujuan agar metode yang digunakan tidak memakan waktu yang banyak sehingga siswa yang terlibat dalam layanan yang diselenggarakan tidak merasa mudah boan sehingga dapat mengikuti layanan yang di lakukan oleh guru atau pembimbing.

#### **6.** Kemampuan Metode untuk Mengaktifksn siswa

Dalam keaktifan sisa dalam penyelenggaraan layanan tergantung pada metode yang digunakan. Keaktifan siswa adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam mengaktifkan siswa dengan melalui penggunaan metode pada layanan yang di berikan yaitu agar membantu siswa dalam mengembangjkan potensi sehingga jika siswa yang memiliki masalah sesuai dengan topic layanan dapat mengatasi masalah sesuai materi yang diberikan dalam metode yang di gunakan.

#### 7. Kesan umum penggunaan metode

Dalam topik ini, siswa dapat mengungkapkan kesan yang disertai pesan selama mengikuti layanan agar dapat membantu pemberi layanan atau pembimbing dapat mengevaluasi cara dalam pemberian layanan.

#### D. KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA

#### 1. Kesesuaian Media Dengan Topik Permasalahan

Yaitu bahan atau kajian apa yang diajarkan pada program layanan tersebut. Pertimbangan lainnya dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauhmana keadaan yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangankan media apa yang sesuai dengan menyampaikan bahan tersebut. Menyampaikan materi bimbingan dengan hanya mengandalkan bahasa verbal tidak selamanya berjalan dengan efektif jadi penggunaan media sangat membantu untuk mempermudah bimbingan dan konseling yang kita lakukan. Contoh kesesuaian media dengan topik permasalahan: dalam Bimbingan dan konseling kelompok kita membahas (kurang mampu mengatur waktu) jadi dalam media yang kita gunakan yaitu terdapat:

- a. Pengertian mangatur waktu
- b. Dampak yang di dapatkan jika tidak mengatur waktu dengan baik
- c. Serta tips mengatur waktu dengan baik

#### 2. Kesesuaian Media Dengan Tujuan Layanan

Perlu dikaji tujuan apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan layanan. Kemudian bisa dianalisis media apa saja yang cocok guna mencapai tujuan tersebut. Maksudnya adalah dalam penggunaan media harus sesuai dengan tujuan layanan. Dalam Rencana pelaksanaan layanan (RPL) terdapat tujuan layanan jadi tujuan yang kita lakukan dalam bimbingan seperti apa nantinya . contoh :

- a. Tujuan layanan agar siswa dapat mengetahui bagaimana mengatur waktu belajar dengan baik
- b. Media yang diguanakan sesuaikan dengan tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya.

#### 3. Kesesuaian Media Dengan Starategi Layanan

Maksudnya adalah media yang digunakan harus sesuai dengan strategi layanan atau pembelajaran misalnya: jika kita memakai sinema terapi atau permaianan tidak cocol apabila apabila dipakai dalam konseling individual.

#### 4. Kesesuaian media dengan karakteristik siswa

Dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa. Yaitu mengkaji ciri-ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan. Pada intinya penggunaan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Contohnya: bila dalam bimbingan terdapat anak yang tidak suka membaca kemudian diberikan media bahan bacaan tidak akan optimal karena tidak suka membaca,

#### 5. Kesesuaian Media Dengan Waktu

Kesesuaian media dengan waktu artinya media yang digunakan harus sesuai dengan waktu pembelajaran atau pemberian layanan. Misalnya: waktu yang ada hanya 10 atau 15 menit maka media video atau bacaan yang digunakan usahakan tidak terlalu banyak dan memakan waktu yang panjang.

#### 6. Kemampuan media mengaktifkan siswa

Kemampuan media untuk mengaktifkan siswa artinya media dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran atau layanan, media harus menarik, dan mendorong siswa untuk aktif.

#### 7. Kesan umum penggunaan media

Pelayanan bimbingan dan konseling akan berjalan lebih baik dan menyenangkan apabila disertai dengan pemannfaatan media bimbingan dan konseling yang baik dan terarah dan sistematis. Media bimbingan dan konseling akan memunculkan efek yang baik jika dijalankan oleh merekia yang paham media tersebut. Sebaliknya, media ini akan memberikan dampak negative jika pelaksana tidak memahami dampak yang akan ditimbul.

# TEKNIK-TEKNIK KREATIF DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

#### 1. Konseling Kreatif Metafora

Metafora pada umumnya didefinisikan sebagai transfer makna dari suatu elemen ke elemen lain (Robert & Kelly, 2010). Metafora merupakan upaya untuk mendeskripsikan suatu ide atau persoalan secara konkret, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penggunaan metafora secara kreatif dalam sesi konseling akan membantu konseli dan konselor untuk memahami persoalan yang dihadapi serta mengembangkan solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Metafora merujuk pada penggunaan bahasa kias (verbal dan nonverbal) secara kreatif dalam menyampaikan pikiran atau perasaan. Dalam konteks bimbingan dan konseling, metafora dapat digunakan untuk mengilustrasikan isu-isu interpersonal tertentu, membantu konseli untuk mengenali dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya, serta membantu konseli untuk membingkai ulang masalahnya.

#### 2. Konseling Kreatif *Impact*.

Jacobs (1992, 1994) menjelaskan bahwa *impact* merupakan pendekatan dalam konseling kreatif yang menghargai ragam cara belajar, cara berubah, dan cara berkembang konseli. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya membantu konseli untuk memahami permasalahan dan solusi permasalahan secara jelas dan konkret. Konseling *impact* menekankan pendekatan multisensori yang melibatkan dimensi verbal, visual, dan kinestetik dalam proses konseling.

Pendekatan ini menekankan pada pentingnya membantu konseli untuk memahami permasalahan dan solusi permasalahan secara jelas dan konkret. Konseling *impact* sangat menekankan pada penggunaan teori-teori konseling secara kreatif. Proses perkembangan dan kemajuan pemahaman konseli selama sesi konseling merupakan hal yang penting dalam konseling *impact*. Sekalipun konselor telah ahli dalam mengimplementasikan teori konseling, akan tetapi improvisasi secara kreatif masih sangat dibutuhkan, sehingga konseli dapat berperan secara aktif dalam melibatkan verbal, visual, dan kinestetik mereka selama sesi konseling.

#### 3. Konseling Kreatif Ekspresif

Ekspresif merupakan salah satu cara agar konseli mampu mengekspresikan permasalahannya. Pendekatan ini digunakan apabila konselor menemui konseli yang merasa kesulitan dan enggan untuk mengekspresikan permasalahan yang mereka alami. Melalui konseling ekspresif konselor dapat membantu konseli mengekplorasi dan menggungkap perasaannya melalui seni (Gladding, 2016). Seni membantu seseorang yang memiliki masalah dapat melakukan relaksasi serta katarsis (metode pelepasan emosi) tanpa merasa terbebani untuk mengungkapkan masalahnya kepada orang lain. Menurut Malchiodi (2005) konseling ekspresif terdiri dari berbagai macam bentuk, antara lain: seni visual, musik, drama, menulis ekspresif, dan terapi dansa. Salah satu fenomena yang seringkali ditemui pada siswa saat ini adalah kecenderungan mereka untuk katarsis di jejaring sosial. Siswa saat ini cenderung lebih menyukai menyampaikan masalah mereka dengan menulis status di sosial media.

#### 4. Konseling Kreatif Guided Imagery

Guided Imagery adalah strategi konsentrasi terfokus di mana gambar visual digunakan untuk membuat penguatan perasaan dan relaksasi (Thomas, 2010). Menurut (Cormier, 2009) dalam penggunaan

prosedur guided imagery konseli dipandu untuk fokus pada fikiran positif atau gambar yang menyenangkan sambil membanyangkan situasi yang tidak nyaman atau menimbulkan kecemasan-kecemasan. Konseli diarahkan untuk dapat memblokir hal-hal negatif dengan memanfaatkan ketidak fokusan emosi antara perasaan senang dengan kejadian yang tidak menyenangkan. Pada pelaksanaan guided imagery konselor diarahkan untuk dapat bertindak sebagai fasilitator atau pemandu yang menyediakan konseli gambaran imajinasi positif yang akan diciptakan (Hall, 2006). Pada prinsipnya guided imagery menyerupai dengan salah satu teknik dalam pendekatan behavioral pelemahan, yakni desensitisasi sistematis. Selain itu, konsep yang sama juga dijelaskan oleh Jones (2003, 2005) terkait dengan salah satu komponen keterampilan berpikir (mind skills). Komponen yang dimaksud adalah menciptakan citra visual yang membantu. Internalisasi mind skills, termasuk salah satunya adalah menciptakan citra visual yang membantu terbukti efektif dapat membantu individu. Penelitian yang menunjukkan kefeektifan keterampilan citra visual yang membantu dilakukan oleh Purwaningrum (2013) dan Antika (2017). Kedua penelitian menunjukkan bahwa internalisasi mind skills dapat memberikan dampak positif terhadap mahasiswa. Terlebih bagi mereka yang memiliki daya imajinatif tinggi. Apabila konselor menemukan konseli yang *over thinking* atau memiliki kecenderungan selalu berpikir negatif dan pesimis untuk suatu hal yang belum tentu terjadi, konselor dapat menerapkan teknik guided imagery.

#### 5. Konseling Kreatif Prop Intervention

Prop interventions yakni pendekatan konseling kreatif dengan menggunakan alat peraga. Penggunaan alat peraga dapat memiliki

dampak yang kuat pada konseli dan dapat menjadi cara yang bermanfaat untuk melibatkan konseli agar berpartisipasi dalam konseling (Schimmel, 2007). Alat peraga didefinisikan sebagai objek fisik yang menggambarkan konsep dan/atau memfasilitasi proses konseling. Melalui penggunaan alat peraga, konselor sekolah dapat membantu konseli mendapatkan perspektif tentang masalah mereka, seperti: stres, harga diri, kemarahan, pengambilan keputusan, dan sebagainya. Intervensi prop yang dapat dilakukan oleh konselor sekolah yaitu: shield (perisai), filter (saringan), small chair (kursi kecil), white board (papan tulis), one dollar bills (satu lembar uang dolar), behind you (di belakangmu), exploding soda bottle (ledakan botol soda), rubber bands (karet gelang), fuse (sekring), scaling (penggunaan skala), backpack (ransel), dan ego-gram (grafik ego). Implementasi prop intervention dalam konseling kreatif akan memicu konseli agar aktif terlibat selama proses konseling. Hal ini akan menjauhkan kesan jenuh dan membosankan daripada konseling dilakukan secara konvensional melalui percakapan sepanjang pertemuan. Keterlibatan konseli dan pengalaman langsung yang dialami memungkinkan untuk mendapat pengalaman dan pembelajaran yang mengesankan. Dengan demikian, konseling akan dirasakan kebermanfaatannya dan dinilai sebagai proses bantuan yang menyenangkan.

#### 6. Konseling Kreatif Reading Intervention

Pendekatan *ini* dapat disejajarkan dengan layanan biblioterapi. Biblioterapi didefinisikan sebagai penggunaan literatur untuk nilai terapeutik (Hynes & Hynes-Berry, 1986). Senada dengan hal itu, Pardeck (1994) menemukan bahwa intervensi membaca memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca. Membaca dapat membantu

konseli untuk: (1) mendapatkan sikap dan keyakinan baru tentang diri dan dunia, (2) mengembangkan kesadaran tentang bagaimana orang lain mengatasi masalah yang sama, dan (3) mempertimbangkan kemungkinan untuk masalah. Ketika menggunakan intervensi membaca untuk konseli, konselor harus memilih buku yang membawa rasa koneksi ke penulis. Karakter atau ide antara konseli dan buku harus memiliki koneksi agar dapat memaksimalkan bantuan dari proses membaca (Bruneau, Bubenzer, & McGlothlin, 2010). Sesuai dengan perkembangan saat ini, bahan bacaan tidak harus dari buku cetak. Konselor dapat menyarankan sejumlah referensi buku elektronik yang mudah diakses dan menyenangkan untuk dibaca oleh konseli. Bagaimanapun, minat dan kemauan membaca menjadi faktor yang tidak dapat ditinggalkan dalam penerapan teknik ini. Konselor harus kreatif dalam menyediakan sumber bacaan yang menggugah konseli untuk membaca dan mendapatkan pengalaman atau pembelajaran.

#### 7. Konseling Kreatif writing intervention

Writing intervention merupakan bentuk intervensi kreatif dengan cara menulis yang biasanya terdiri dari empat jenis: puisi, surat, jurnal, dan mendongeng/bercerita. Puisi dapat membantu konseli mengekspresikan diri, mencari kemandirian, dan menemukan diri (Alexander, 1990; Bowman, 1992). Berkaitan dengan tulisan dalam bentuk surat, Kress, Hoffman, & Thomas (2008) berpendapat bahwa menulis surat dapat membantu konseli dalam eksplorasi dan perubahan diri. Lebih lanjut Zyromski (2007) menjelaskan bahwa jurnal menyerupai buku harian yang dapat dimanfaatkan oleh konseli ketika mereka merasa stres, atau menuliskan sesuatu yang mereka lakukan setiap hari. Bagi konseli yang tidak suka menulis, pilihan alternatif

adalah berpartisipasi dalam bercerita. Bercerita melibatkan konselor sekolah yang meminta konseli untuk membuat cerita yang memiliki pelajaran moral (Newsome, 2003). Teknik ini memiliki kedekatan dengan *expressive writing*, sangat sesuai jika diterapkan bagi konseli yang mungkin mengalami kesulitan untuk menyampaikan masalahnya secara langsung dan secara kebetulan suka menulis.

#### 8. Konseling Kreatif Music Intervention

Music intervention adalah penggunaan musik sebagai bentuk intervensi kreatif. Campbell, Connell, & Beegle (2007) menjelaskan bahwa konseli mungkin menggunakan musik sebagai cara untuk mengekspresikan diri, mengatasi stres, bersantai dan bersenang-senang. Lebih dari itu, musik dapat memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana konseli merasakan dan mengalami dunianya (Glass, Curtis, & Thomas, 2005). Lebih lanjut Kimbel dan Protivnak (2010) memberikan beberapa contoh intervensi musik untuk konselor sekolah yang dapat digunakan, diantaranya; mendengarkan musik, revisi lirik, dan improvisasi. Pilihan musik konseli juga harus diperhatikan oleh konselor, karena hal itu dapat memberikan informasi bermanfaat tentang sifat masalah mereka. Terlebih saat ini hampir sebagian besar remaja gandrung akan musik. Mayoritas dari mereka selalu update dan mengikuti industri musik tanah air dan mancanegara. Musik seperti menjadi bagian dari hidup, banyak aktivitas yang dilakukan sambil mendengarkan music (mengerjakan tugas, bersihbersih rumah, menikmati perjalanan, dll.). Bahkan musik juga menjadi sarana efektif penghantar tidur bagi sebagian orang. Oleh karena itu, konselor dapat berinovasi dengan mengkreasikan musik sebagai teknik pemberian layanan konseling.

#### 9. Konseling Kreatif Play Intervention

Play intervention vaitu intervensi bermain yang dapat membantu konseli dalam berpikir secara berbeda tentang diri mereka, keluarga dan teman-teman, serta masalah sekolah melalui penggunaan kegiatan yang menyenangkan dan tidak mengancam. Bermain juga memberikan kesempatan untuk sosialisasi dan keterampilan membangun hubungan (Breen & Daigneault, 1998). Mengingat generasi saat ini yang lebih memilih berlama-lama dengan gadget daripada berinteraksi dengan teman, maka play intervention menjadi strategi efektif bagi konselor dalam memberikan layanan konseling. Langkah ini akan menjadi salah satu upaya agar generasi di era disrupsi ini tidak terlalu candu pada teknologi. Artinya, perkembangan dan kemajuan teknologi dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam porsi yang tepat sehingga tidak menggeser nilai dan perilaku sosial serta budaya masyarakat. Melalui implementasi play intervention ini diasumsikan dapat mereduksi tingkat egosentris generasi remaja yang saat ini sudah pada taraf kritis.

#### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI



#### UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Jenderal Sudirman Nomor. 6 Kota Gorontalo, 96128 Telepon (0435) 821152 Faximile (0435) 821752 Laman www.ung.ac.id

#### KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO NOMOR: 739 /UN47/HK.04/2019

#### TENTANG

#### PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMUPENDIDKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019

#### Menimbang

- : a. Bahwa sebagai upaya mewujudkan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk meningkatkan mutu ketenagaan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo maka perlu digalakkan usaha-usaha Pengabdian Masyarakat;
  - b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam butir a;
  - c. Bahwa untuk kepentingan butir a dan b di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan

#### Mengingat

- : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
  - 4. Keputusan Presiden Repebulik Indonesia nomor 54 tahun 2004 tentang perubahan IKIP Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo
  - 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Gorontalo;
  - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 82 Tahun 2017 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo;
  - 7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo nomor 372/H47.A2/DT/2009 tanggal 1 Mei 2009 Pemberian Kuasa kepada Dekan Fakultas dan Direktur Program Pascasarjana untuk atas nama Rektor menandatangani Surat Keputusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik di lingkungan Fakultas dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
  - 8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI nomor 32029/M/KP/2019 tentang

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan :MENETAPKAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT
DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI GORONTALO YANG NAMA DAN JUDUL PENGABDIAN
NYA SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM LAMPIRAN SURAT
KEPUTUSAN INI

PERTAMA: a. Bentuk Laporan mengikuti model pengabdian masyarakat hibah bersaing Kemenristek Dikti

b. output pengabdian masyarakat dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional;

KEDUA: Biaya yang menimbulkan sehubungan dengan kegiatan penelitian ini dibebankan pada mata anggaran RBA FIP Universitas Negeri Gorontalo.

KETIGA: Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

KEEMPAT : Dosen Pelaksana pengabdian masyarakat bertugas Melaksanakan sesuai judul pengabdian masyarakat dengan penentuan kegiatan yang tetap sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo

Pada Tanggal: 14 Agustus 2019

DEKAN,

PROF. DR. WENNY HULUKATI, M.PD NIP 19570918 198503 2 001

#### Tembusan:

- 1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo
- 2. Para Wakil Rektor Universitas Negeri Gorontalo
- 3. Para Wakil Dekan di lingkungan FIP Universitas Negeri Gorontalo
- 4. Para Pimpinan Jurusan/Prodi di Lingkungan FIP UNG
- 5. Bendahara Pengeluaran UNG

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 739 /UN47/HK.04/2019
TANGGAL : W AGUSTUS 2019

TANGGAL : Y AGUSTUS 2019 TENTANG : DAFTAR DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT DI

LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNG TAHUN 2019.

No	Judul Pengabdian	Nama Dosen	Jurusan	Ket
1.	Sosialisasi Kegiatan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SD	Dr. Isnanto, S.Pd, M.Ed	PGSD	
2.	Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar	<ul><li>Prof. Dr. Abdul Haris Panai,</li><li>S.Pd, M.Pd</li><li>Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd</li></ul>	PGSD	
3.	Pelatihan Strategi Layanan Bimbingan Klasikal Bagi Guru di SD Laboratorium UNG	- Dra. Rena Madina, M.Pd - Jumadi Mori Salam Tuasikal, S.Pd, M.Pd	ВК	
4.	Pelatihan Manajemen Konflik Pengurus Osis SMA Muhammadiyah Gorontalo	- Irvan Usman, S.Psi, M.Si - Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd	BK	
5.	Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Dinamika Kelompok pada Guru di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo	- Dr. Warni T. Sumar, M.Pd - Dr. Sitti Roskina Mas, M.Pd	MP	
6.	Bimbingan Teknis Penguatan Akreditas kepada Pengelola dan Pengelola dan Pendidikan Lembaga PAUD di Kabupaten Gorontalo	Dr. Misran Rahman, M.Pd	PLS	
7.	Pengasuhan Positif	Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	BK	
8.	Penguatan Pendidikan Karakter melalui Outbound dan Inbound di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wumialo Kota Gorontalo	-Dr. Sitti Roskina Mas, M.Pd -Dr. Besse Marhawati, M.Pd	MP	
9.	Pelatihan Pembuatan Media dalam Memudahkan Pemahaman Siswa dalam Belajar di SDN 13 Kabila Kab. Bone Bolango	Dr. Rustam I. Husain, S.Ag, M.Pd	PGSD	
10	Penyuluhan Stunting	<ul><li>Icam Sutisna, S.Pd, M.Pd</li><li>Nunung Suryana Jamin, SE, M.Si</li></ul>	PAUD	

Ditetapkan di Gorontalo DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PROF. DR. WENNY HULUKATI, M.PD